

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

National Association for The Education of Young Children (NAEYC) menyatakan bahwa “anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK dan SD”.¹ Biasanya pada usia ini dikenal dengan istilah masa keemasan (*golden age*). Masa ini anak berkembang sangat pesat terhadap semua aspek perkembangan. Sehingga diperlukan supervisi dari orang yang lebih tua untuk menstimulasi semua aspek perkembangan dan tahapan perkembangan serta berkembang sesuai dengan tingkatan usianya.

Pada anak usia dini terdapat enam aspek perkembangan yang harus dikembangkan yaitu seni, fisik motorik, bahasa, kognitif, moral dan agama dan sosial emosional. Aspek fisik motorik merupakan salah satu dari enam aspek yang perlu dikembangkan sejak dini. Perkembangan fisik motorik terdiri dari motorik halus dan motorik kasar. Menurut Rohyana Fitriani dan Rabihatun Adawiyah menyebutkan bahwa “motorik kasar melibatkan otot-otot besar dan motorik halus melibatkan otot-otot kecil”.² Keterampilan motorik halus anak usia dini menitikberatkan pada kemampuan gerakan motorik halus yang berhubungan dengan kegiatan memegang dan meletakkan benda memanfaatkan jari. Keterampilan motorik halus membutuhkan koordinasi tangan serta mata, maka dari itu, perlu distimulasi dengan baik pada gerakan tangan.

¹ Mukti Amini, ‘Hakikat Anak Usia Dini’, *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 2014, 65 <repository.ut.ac.id/4697/1/PAUD4107-M1.pdf>.

² Rohyana Fitriani and Rabihatun Adawiyah, ‘Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini’, *Jurnal Golden Age*, 2.01 (2018), 25 <<https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>>.

Hal ini bermanfaat untuk perkembangan selanjutnya.³ Manfaat dari mengembangkan motorik halus antara lain, anak dapat menggunakan alat-alat permainan ketika sedang bermain, anak dapat menemukan jati dirinya sehingga membuat anak lebih percaya diri.⁴ Selain itu, Maria Evivani mengatakan bahwa motorik halus memiliki manfaat antara lain anak mampu menyelesaikan kegiatan yang berkaitan dengan menggerakkan kedua tangan, anak dapat mengendalikan emosinya dan dapat mengembangkan kreativitas anak.⁵ Puri Aquarisnawati juga berpendapat bahwa keterampilan motorik halus memiliki manfaat yaitu anak mempunyai perasaan senang karena anak dapat menghibur dirinya melalui keterampilan motorik halus, anak dapat melakukan aktivitas yang berkaitan dengan motorik halus tanpa bantuan orang lain, anak dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar.⁶

Selain memiliki manfaat, terdapat permasalahan pada keterampilan motorik halus anak seperti pengamatan yang telah dilakukan oleh Siti Munawaroh, dkk, permasalahan tersebut antara lain dalam mengerjakan aktivitas motorik halus seperti anak belum dapat memegang krayon dengan baik. Anak masih mencari bantuan guru untuk membuat garis silang dan anak belum dapat menggambar berbentuk kotak.⁷ Penelitian lain yang dilakukan oleh Zherly Nadia Wandu dan Farida Mayar mengatakan bahwa pada saat melakukan kegiatan melipat, menggunting, menempelkan benda-benda

³ I Nyoman Suarta Universitas Baik Nilawati Astini, Nurhasanah, Ika Rachmayani, 'Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), 1689–99.

⁴ Nurwita, 'Pemanfaatan Media Puzzle Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Di PAUD Aiza Kabupaten Kepahiang', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3 (2019), 808.

⁵ Maria Evivani and Renti Oktaria, 'Permainan Finger Painting Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini', *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5.1 (2020), 23–31 <<https://doi.org/10.24903/jw.v5i1.427>>.

⁶ Puri Aquarisnawati, 'Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Bender Gestalt', 13.03 (2011), 149–56.

⁷ Indrayati munawaroh, nurwijayawati, 'Gambaran Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Dengan Metode Menggambar', *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 2019, hlm. 54.

kecil dan mengisi pola anak masih mengalami kesulitan dalam menggerakkan jari-jari tangannya. Permasalahan tersebut terjadi karena strategi dan metode yang digunakan pada saat pembelajaran kurang tepat serta terbatasnya media pembelajaran.⁸

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti bahwa terdapat sebagian anak yang keterampilan motorik halusnya kurang distimulasi. Hal tersebut dikarenakan oleh kegiatan yang diberikan guru kurang bervariasi dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak. Biasanya guru memberikan kegiatan seperti menggambar, menulis dan mewarnai. Anak juga masih merasa kesulitan ketika melakukan kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan penggunaan otot-otot halus. Kegiatan sehari-hari itu antara lain memegang pensil, menulis, memakai dan melepas sepatu, menali sepatu dan memakai dan melepas tas. Selain itu, kemampuan anak untuk menulis masih kesulitan. Guru mendampingi anak secara bergantian pada saat menulis.⁹ Sedangkan dalam standart tingkat pencapaian perkembangan anak yang terdapat dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 bahwa pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun antara lain membuat garis horizontal, vertikal, lingkaran, miring kanan atau kiri dan lengkung kanan atau kiri, mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata untuk melakukan kegiatan yang rumit, menjiplak bentuk, dapat melaksanakan kegiatan manipulatif untuk mendapatkan suatu bentuk melalui berbagai media, mengatur gerakan tangan yang memerlukan otot halus seperti mencolek, mengepal, menjumput, memeras, memilin dan melintir, berekspresi melalui media dengan berkarya.¹⁰

⁸ Zherly Nadia Wandu Dan Farida Mayar, “Analisis Kemampuan Motorik Halus Dan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase”, Journal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, No.1 Vo.4 (2020), 352. [Http://Repository.Unp.Ac.Id/35218](http://Repository.Unp.Ac.Id/35218)

⁹ Observasi Di RA Masyithoh Kertomulyo Margoyoso Pati, Pada Hari Sabtu Tanggal 10 April 2022.

¹⁰ Permendikbud RI, “137 Tahun2014, Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak,”

Dalam mengembangkan aspek fisik motorik, khususnya motorik halus lingkungan memiliki manfaat bagi anak usia dini. Karena lingkungan dapat dijadikan sebagai sumber belajar untuk anak. Sumber belajar yang berasal dari lingkungan memiliki jumlah yang tidak terbatas. Melalui lingkungan anak dapat menambah pengetahuan dan wawasan karena anak-anak belajar di tempat yang terbuka. Media yang digunakan untuk pembelajaran dapat berasal dari lingkungan alam. Hal ini tidak mengeluarkan banyak biaya karena sudah tersedia di lingkungan sekitar. Guru perlu berkreasi dalam memanfaatkan media alam tersebut.¹¹ Sehingga ini sangat cocok untuk diterapkan di RA Masyithoh yang tingkat ekonomi orang tuanya menengah ke bawah. Karena media yang berasal dari alam sekitar tidak terlalu banyak mengeluarkan biaya. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motorik halus anak.

Salah satu kegiatan yang dapat diberikan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak yaitu kegiatan kolase. Pada taman kanak-kanak kolase merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan motorik halus. Melalui kegiatan kolase ini anak dapat melatih koordinasi gerakan tangan dan mata, ketelitian dan juga kesabaran. Selain itu melatih anak untuk menggerakkan jari-jari tangannya untuk mengkoordinasikan mata dan tangannya serta menempel. Kolase juga dapat melatih ketelitiannya melalui kegiatan menempel satu persatu bahan kolase untuk menghasilkan suatu karya yang indah.¹² Keseimbangan gerakan mata harus dilatih sejak dini agar anak dapat menggerakkan tangan dengan baik.¹³ Pada masa kanak-kanak kegiatan kolase dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mendukung keterampilan

¹¹ ‘Peningkatan Kemampuan Melakukan Operasi Bilangan Dengan Media Lingkungan Alam Pada Anak Kelompok b Ra Muslimat Nu Gulon 1 Salam Magelang’, 2016.

¹² Sinta Fazira, Dkk, “Pengaruh Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini”, Jurnal On Early Childhood, No. 1, Vol. 1, (2018), Hlm. 62. <https://www.aulad.org/index.php/Aulad/Article/View/7>

¹³ Alisah Nur Azizah, dkk “Efektivitas Peningkatan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kolase”, Jurnal : Pendidikan Islam Anak Usia Dini, No.1, Vol. 7 (2022). Hlm 73. <https://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/PW/article/view/810>.

motorik halusnya. Bagi anak usia dini keterampilan motorik halus memiliki peran yang utama karena mereka belajar mengoordinasikan gerakan tangan dan mata serta keterampilan hidup. Kecerdasan kinestetik yang dimiliki oleh anak diantaranya keterampilan motorik halus yang berhubungan dengan otot-otot kecil dan memerlukan keseimbangan antara tangan dan mata. Beberapa kegiatan yang dapat diberikan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus seperti meronce, melipat, menggunting dan menyusun puzzle.¹⁴

Oleh karena itu, peneliti memilih kegiatan kolase dengan daun pisang untuk melatih motorik halus anak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dwi Nomi Pura bahwa untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui kolase media serutan pensil.¹⁵ Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti mengangkat judul Implementasi Kegiatan Kolase Dengan Daun Pisang Untuk Melatih Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Masyithoh Kertomulyo Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2021/2022. Peneliti menggunakan media tersebut karena di lingkungan sekitar RA Masyithoh terdapat banyak daun pisang. Hal ini dapat dimanfaatkan guru dan untuk memperkenalkan anak dengan alam sekitar.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada “Implementasi Kegiatan Kolase Dengan Daun Pisang Untuk Melatih Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Masyithoh Kertomulyo Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2021/2022”.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

¹⁴ Saniya Putri Hendrayana, “Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase” Jurnal Pendidikan, No.2, Vol. 5 (2021). Hlm.131-132.

<https://www.journal.umas.ac.id/index.php/EARLYCHILDHOOD/Article/View/1351>.

¹⁵ Dwi Nomi Pura, “Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil”, Jurnal Ilmiah Potensia, No.2 Vol.4 (2019). <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/Potensi/Article/View/7671>

1. Bagaimana Implementasi Kegiatan Kolase Dengan Daun Pisang Untuk Melatih Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Masyithoh Kertomulyo Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Bagaimana Hasil Implementasi Kegiatan Kolase Dengan Daun Pisang Untuk Melatih Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Masyithoh Kertomulyo Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2021/2022

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah di atas adalah :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Kegiatan Kolase Dengan Daun Pisang Untuk Melatih Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Masyithoh Kertomulyo Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hasil Implementasi Kegiatan Kolase Dengan Daun Pisang Untuk Melatih Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Masyithoh Kertomulyo Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis
Memperkaya khazanah keilmuan khususnya dalam pendidikan anak usia dini melalui Implementasi Kegiatan Kolase Dengan Daun Pisang Untuk Melatih Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Masyithoh Kertomulyo Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru

Semoga penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada guru agar memudahkan dalam proses pembelajaran, menyenangkan dan lebih dekat dengan anak-anak. Selibhnya dapat menjadikan bahan perhitungan saat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini.

b. Bagi siswa

Mampu menstimulasi motorik halus siswa melalui kegiatan kolase dari daun pisang, menumbuhkan kreativitas, ketekunan dan kesabaran kegiatan kolase dan stimulasi jari agar tetap lentur dan tidak kaku.

c. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan serta perbaikan dan pengembangan dalam melatih perkembangan motorik khususnya motorik halus anak di RA Masyithoh.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini merupakan acuan dalam pembahasan untuk memudahkan pemahaman dan merupakan gambaran umum dari topik yang dibahas. Berikut ini sistematika skripsi yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II : KERANGKA TEORI

Kegiatan kolase, fisik motorik anak usia 4-5 tahun, hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memuat tentang jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang implementasi kegiatan kolase dengan daun pisang untuk melatih motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Masyithoh Kertomulyo Margoyoso Pati tahun ajaran 2021/2022 dan hasil implementasi kegiatan kolase dengan daun pisang untuk melatih motorik halus anak usia 4-5 tahun di

RA Masyithoh Kertomulyo Margoyoso Pati
tahun ajaran 2021/2022.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, saran dan penutup.

